

ANALISIS KESALAHAN BUNYI DALAM MEMBACA AL-QUR'AN SISWA TPA AL-HAMZAH MAKASSAR (PEMBELAJARAN FONOLOGI)

Muh. Rizky

Sastra Arab, Universitas Muslim Indonesia
riskimuhammad414141@gmail.com

Ruslan Wahab

Sastra Arab, Universitas Muslim Indonesia
ruslan@umi.ac.id

Agussalim Beddu Malla

Sastra Arab, Universitas Muslim Indonesia
agussalim.beddumalla@umi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan bunyi yang dilakukan oleh siswa TPA Al-Hamzah Makassar saat mereka melaksanakan aktifitas membaca. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Untuk mengumpulkan data penelitian, metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi dan rekaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesalahan bunyi dalam membaca Al-Qur'an: 1. Perubahan fonem penggunaan suara tipis (ringan) sebagai ganti huruf suara tebal (berat) atau sebaliknya. Yakni: Pemakaian fonem /د/ untuk mengganti fonem /ض/, pemakaian fonem /أ/ untuk mengganti fonem /ع/, pemakaian fonem /و/ untuk mengganti fonem /ح/, pemakaian fonem /ك/ untuk mengganti fonem /ق/, pemakaian fonem /س/ untuk mengganti fonem /ث/, pemakaian fonem /ز/ untuk mengganti fonem /ذ/ dan pemakaian fonem /س/ untuk mengganti fonem /ذ/. 2. Pertukaran fonem yang memiliki artikulasi berdekatan. Yakni: Pemakaian fonem /س/ untuk mengganti fonem /ص/ dan pemakaian fonem /س/ untuk mengganti fonem /ث/. 3. Kata yang sering didengar namun salah dalam pelafalan, yakni: lafal /أنعمت/ yang dibaca /أمعمت/. 4. Penghilangan fonem yang berfungsi sebagai bacaan *Mad*. Yakni: huruf /آ/.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan Bunyi, Fonologi, Keterampilan Membaca

Abstract

This research aimed to analyze the sound errors made by TPA Al-Hamzah Makassar students when they carry out reading activities. This research uses descriptive qualitative analysis method. To collect research data, the method used is the method of observation, interviews, documentation and recording. The results of this study indicate that the forms of sound errors in reading the Qur'an: 1. Changes in phonemes using thin (light) sounds instead of thick (heavy) sounds or vice versa. Namely: the use of the phoneme /د/ to replace the phoneme /ض/, the use of the phoneme /أ/ to replace the phoneme /ع/, the use of the phoneme /و/ to replace the phoneme /ح/, the use of the phoneme /ك/ to replace the phoneme /ق/, the use of the phoneme /س/ to replace the phoneme /ث/, the use of the phoneme /ز/ to replace the phoneme /ذ/ and the use of the phoneme /س/ to replace the phoneme /ذ/. 2. The exchange of phonemes that have close articulations. Namely: The use of

the phoneme /س/ to replace the phoneme /ص/ and the use of the phoneme /س/ to replace the phoneme /ث/. 3. Words that are often heard but are wrong in pronunciation, namely: pronunciation /أنعمت/ which is read /أنعمت/. 4. The omission of phonemes that function as Mad readings. Namely: the letter /ل/.

Keywords: *Analysis of Sound Errors, Phonology, Reading Skill*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media penyampaian maksud karena bahasa memberikan kemungkinan yang sangat luas bila dibandingkan dengan cara-cara lain, misalnya gerak-gerak, isyarat-isyarat dengan bendera atau panji, asap, dan sebagainya. Oleh karena itu, bahasa merupakan alat komunikasi berupa sistem tanda atau sistem lambang yang dihasilkan oleh alat ucap manusia berupa bunyi yang diucapkan dan mengandung makna. Maka dari itu bahasa sangat lah penting untuk di pelajari, agar kita dapat berkomunikasi dengan lancar dengan orang lain (Hanafi, Y., Hadijah, 2021). Ungkapan-ungkapan dari manusia dinamakan bahasa. Dan dapat dipahami dari pernyataan tersebut bahwa material bahasa berupa bunyi-bunyi ujar. Kajian mendalam tentang bunyi-bunyi ujar ini diselidiki oleh cabang linguistik yang disebut fonologi Syamsu, A., Yunus, M., Sulaiman, R., 2019). Fonologi disebut juga bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa. Secara bahasa fonologi terbentuk dari kata fon yaitu bunyi, dan logi yaitu ilmu. Dapat disimpulkan bahwa fonologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang bunyi ujar. Dari segi herarki satuan bunyi yang menjadi objek studinya, fonologi dibedakan menjadi Fonetik dan Fonemik (Syamsu, A., Muhajir, 2022).

Fonetik adalah studi fonologi yang memandang bahwa bunyi-bunyi ujar sebagai media bahasa semata tak ubahnya seperti benda atau zat. Sedangkan fonemik adalah studi fonologi yang memandang bahwa bunyi-bunyi ujar adalah bagian dari sistem bahasa. Kesalahan fonologis merupakan salah satu bentuk kesalahan yang termasuk ke dalam taksonomi linguistik. Kesalahan tersebut terjadi pada tataran bunyi, baik pada level kata, frasa, klausa atau kalimat. Kesalahan pada aspek fonologi terjadi dalam penggunaan bahasa lisan, baik secara produktif (berbicara) maupun reseptif (mendengar) (Setyawati, 2013). Permasalahan yang berhubungan dengan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an sering kali terjadi karena perbedaan fonem antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Permasalahan tersebut juga sering kali terjadi di TPA Al-Hamzah. Masalah ini acapkali diabaikan oleh guru karena mereka beranggapan bahwa masalah pengucapan dalam bacaan teks bahasa Arab merupakan hal yang tidak terlalu penting. Bahkan seringkali guru hanya memperhatikan hafalan murid terhadap sebuah kosakata dalam bahasa Arab dengan mengindahkan pelafalan kosakata tersebut dengan baik dan benar. Akibatnya murid merasa pelafalan bahasa Arabnya sudah benar sehingga murid tersebut tidak berusaha untuk memperbaiki karena kurangnya perhatian dari guru.

Fonologi adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya (Muhajir, Sulaiman, R., Ismail, U., 2018). Fonologi dalam bahasa Arab juga bisa disebut dengan Makhorijul huruf. Makhoriij adalah bentuk jamak dari makhraj yang berarti tempat keluar. Sedangkan huruf adalah bentuk jamak dari harf yang berarti suara yang berpengaruh pada makhraj. Jadi makharij al-hurf adalah tempat-tempat atau letak keluarnya huruf hijaiyah ketika membunyikannya (Hasyim, I., Syarifuddin, S., 2021). Makhraj Huruf juga berarti tempat yang mengeluarkan suara huruf (tempat keluarnya suara huruf), sehingga dapat dibedakan huruf satu

dengan huruf yang lainnya (Nasrulloh, 2012). Fonologi adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya (Sulaiman, R., Muhajir., 2019). Menurut Abdul Chaer, fonologi ialah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa, yang secara etimologi terbentuk dari kata fon yaitu bunyi dan logi yaitu ilmu (Chaer, 1994). Dapat disimpulkan bahwa fonologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang bunyi ujar yang mengkaji terkait dengan bagaimana proses terjadinya suatu bunyi bahasa sampai dengan bagaimana respon dari bunyi bahasa yang diujarkan sehingga dapat diidentifikasi adakah kesalahan pada tiap proses pengujaran. Hal tersebutlah yang menjadi ranah analisis dalam tataran fonologi. Tarigan menjelaskan membaca adalah proses yang digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa. Dapat dinyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan aktif yang dilakukan oleh pembaca yakni dengan mencocokkan lambang baca untuk memperoleh informasi dari ungkapan seorang penulis (Tarigan, 1979). Membaca memiliki jenis yang berbeda-beda tergantung dengan tujuan dari pembaca membaca teks. Adapun jenis-jenis membaca yakni membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara bersamaan antara pembaca dengan pendengar untuk menangkap informasi dan ungkapan seorang pengarang. Membaca dalam hati adalah membaca yang tidak bersuara yakni yang bertujuan untuk pemahaman isi bacaan atau hanya untuk membaca sekilas (Tarigan, 1979).

Membaca (al-qirā'ah) adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa lisan (Tarigan, 1979). Membaca teks bahasa Arab berkaitan dengan dua aspek; mekanik (ميكانيكيا) dan kognitif (عقليا) (Kamil Al-Naqah, 1985). Aspek mekanik berkenaan dengan filologi, simbol yang tertulis, pemahaman terhadap katakata serta mengucapkannya. Aspek kognitif berkenaan dengan pemahaman makna dan menginterpretasikannya, menerka pemikiran penulis dan mengkritisinya. Kedua aspek tersebut menjadi patokan sebagai kriteria membaca yang baik jika dalam proses keduanya tidak terjadi kesalahan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka masalah yang dihadapi dalam penelitian ini ialah bagaimana bentuk-bentuk kesalahan bunyi dalam membaca Al-Qur'an siswa TPA Al-Hamzah, bagaimana faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan bunyi dalam membaca Al-Qur'an siswa TPA Al-Hamzah dan bagaimana solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesalahan bunyi dalam membaca Al-Qur'an TPA Al-Hamzah. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan bunyi, faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan bunyi dan untuk mengetahui solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesalahan bunyi dalam membaca Al-Qur'an siswa TPA Al-Hamzah. Farida Rahim menyebutkan bahwa dalam proses membaca terdapat tiga komponen dasar, yaitu recording, decoding dan meaning. Recording merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses decoding (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses recording dan decoding inilah yang dipelajari dalam membaca permulaan di kelas awal. Sementara itu proses memahami makna (meaning) dipelajari dalam membaca lanjut di kelas tinggi (Rahim, 2005).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti ingin mendiskripsikan tentang suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan bentuk kesalahan bunyi

dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu juga untuk memaparkan apa yang menyebabkan terjadinya permasalahan tersebut, dan bagaimana saja upaya yang telah dilakukan oleh guru.

Metode yang digunakan peneliti adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi dan rekaman. Dalam tahap observasi peneliti melakukan observasi pada dua subjek yaitu siswa TPA Al-Hamzah Makassar, data yang diambil yakni berupa bentuk-bentuk kesalahan bunyi dalam membaca dan tingkah laku siswa. Subjek kedua adalah guru lembaga pendidikan, data yang diambil yakni berupa persiapan guru dalam mengajar, cara mengajar dan penguasaan kelas. Teknik wawancara juga digunakan untuk menginterview guru dan siswa guna mengumpulkan data-data dalam melakukan penelitian ini. Teknik rekaman juga digunakan dalam mengumpulkan data karena data yang diamati berbentuk ujaran secara lisan. Partisipan dalam penelitian ini adalah lima siswa di TPA Al-Hamzah Makassar. Teknik pengumpulan sampel ini menggunakan *purposive sampling* dimana peneliti menentukan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan kesalahan-kesalahan bunyi siswa dalam membaca Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk kesalahan bunyi dalam membaca Al-Qur'an siswa TPA Al-Hamzah Makassar

Kesalahan linguistik termasuk dalam tataran fonologi dan merupakan bagian dari kesalahan berbahasa dalam kategori bahasa. Kesalahan linguistik pada tingkat fonetik terbagi menjadi dua kategori, yaitu kesalahan pengucapan dan kesalahan ejaan. Dalam hal ini penulis meneliti kesalahan bunyi saat informan membaca Al-Qur'an yaitu surah Al-Fatihah, surah Al-Kausar hingga surah An-Nas. Jadi kategori yang digunakan penulis adalah kategori kesalahan pengucapan, yang meliputi perubahan fonem, penghilangan fonem dan penambahan fonem (Setyawati, 2010). Berikut adalah pemaparannya:

Tabel 1. Klasifikasi Kesalahan Judul

Klasifikasi Kesalahan	Kata	Kesalahan pelafalan
Perubahan Fonem	الشَّيْطَانِ	السَّيْطَانِ
	الْحَمْدُ	الْهَمْدُ
	الْعَلَمِينَ	الْتَلْمِينَ
	نَعْبُدُ	نَنْبُدُ
	تَسْتَجِيبُنِ	تَسْتَنِيْبُنِ
	الصِّرَاطِ	السِّرَاطِ
	الرَّحِيمِ	الرَّهِيمِ
	أَنْعَمْتَ	أَمْعَمْتَ
	أَنْعَمْتَ	أَنْنَمْتَ
	الَّذِينَ	الْزِينَ
	الْمَعْذُوبِ	الْمَعْدُوبِ
	الْكَاثِرِ	الْكُوسِرِ
	وَأَنْحَرِ	وَأَنْهَرِ
	سَابِقَكَ	سَابِنَكَ
تَعْبُدُونَ	تَنْبُدُونَ	

	أَنْتُمْ	أَمْتُمْ
	أَنْتُمْ	عَنْتُمْ
	إِذَا جَاءَ	إِسَا جَاءَ
	نَصْرُ	نَسْرُ
	سَيَّسَلِي	سَيَّسَلِي
	يَكُنْ	يَقْنُ
	أَعُوذُ	أَعُوْرُ
	النَّقِصَاتِ	النَّقِصَاتِ
	أَنَا	عَنَا
	ذَاتِ	سَاتِ
	حَمَّالَةٌ	هَمَّالَةٌ
	الصَّمَدُ	السَّمَدُ
	عَاسِقٍ	عَاسِكٍ
	أَبِي	هَبِي
	ذَاتِ	زَاتِ
	الْحَطْبِ	الْهَطْبِ
	حَبْلٍ	هَبْلٍ
	أَحَدٌ	أَهْدٌ
	يَكُنْ	يَقْنُ
	قُلْ	كُلْ
	إِذَا	إِرَا
Pengurangan Fonem	الضَّالِّينَ	الضَّالِّينَ
	إِنَّا	إِنَّا
	يَأْتِيهَا	يَأْتِيهَا
	لَا	لَا
	جَاءَ	جَاءَ
	يَدَا	يَدَا
Penambahan Fonem	مَا	مَا
	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kesalahan dalam membaca Al-Qur'an siswa TPA Al-Hamzah jika dipresentasikan dari jumlah kesalahan maka kesalahan pengucapan berupa perubahan fonem sebesar 84% atau 36 dari 43 kesalahan, kesalahan pengucapan berupa pengurangan fonem sebesar 16% atau 7 dari 43 kesalahan dan kesalahan pengucapan berupa penambahan fonem sebesar 0% atau tidak ditemui kesalahan dari total kesalahan yang ditemukan. Sedangkan penjelasan dari kesalahan di atas akan diuraikan sebagai berikut:

- Perubahan fonem penggunaan suara tipis (ringan) sebagai ganti huruf bersuara tebal (berat) atau sebaliknya, yakni pada lafal مَعْدُوبٍ menjadi مَعْدُوبٍ. Fonem /ض/ berubah menjadi /د/. Fonem /ض/ dan /د/ memiliki perbedaan yang tipis karena tempat keluarnya huruf hampir berdekatan. Fonem /ض/ termasuk kedalam huruf yang keluarnya dari sisi (kana kiri) lidah yang menempel pada gusi gigi geraham yang pelafalannya lebih ditekan dan tebal, sedangkan fonem /د/ termasuk huruf yang keluar dari ujung lidah yang mengenai gigi seri dan gusinya yang pelafalannya lebih ringan.

Kesalahan pada lafal الْعَلَمِينَ، نَعْبُدُ، نَسْتَعِينُ، أَنْعَمْتَ، تَعْبُدُونَ، أَنْتُمْ dan أَنَا. Fonem /ع/ berubah menjadi fonem /أ/ dan sebaliknya. Fonem /ع/ dan /أ/ memiliki perbedaan yang tipis karena tempat keluarnya huruf hampir berdekatan. Fonem /ع/ termasuk kedalam huruf yang keluarnya dari tenggorokan bagian tengah yang dilafalkan dengan penekanan, sedangkan fonem /أ/ termasuk huruf yang keluar dari pangkal tenggorokan yang pelafalannya lebih ringan.

Kesalahan pada lafal أَحَدٌ، الْحَطْبِ، حَمَّالَةٌ، وَأَنْحَرُ، الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ. Fonem /ح/ berubah menjadi fonem /ه/ dan sebaliknya. Fonem /ح/ dan /ه/ memiliki perbedaan yang tipis karena tempat keluarnya huruf hampir berdekatan. Fonem /ح/ termasuk kedalam huruf yang keluarnya dari tenggorokan bagian tengah yang dilafalkan dengan sedikit penekanan, sedangkan fonem /ه/ termasuk huruf yang keluar dari pangkal tenggorokan yang pelafalannya lebih ringan.

Kesalahan pada lafal يَكُنْ، قُلْ dan غَاسِقِي. Fonem /ك/ berubah menjadi fonem /ق/ dan sebaliknya. Fonem /ك/ dan /ق/ memiliki perbedaan yang tipis karena tempat keluarnya hampir berdekatan. Fonem /ك/ termasuk kedalam huruf yang keluarnya dari pangkal lidah mengenai langit-langit mulut yang ada di atasnya dan pelafalan dengan penekanan, sedangkan fonem /ق/ termasuk huruf yang keluar dari pangkal lidah agak kedepan mengenai langit-langit mulut yang ada di atasnya yang pelafalannya lebih ringan.

Kesalahan pada lafal شَانِيكَ. Fonem /ش/ berubah menjadi fonem /س/. Fonem /ش/ dan /س/ memiliki perbedaan yang tipis karena tempat keluarnya huruf hampir berdekatan. Fonem /ش/ termasuk kedalam huruf yang keluarnya dari tengah lidah, sedangkan fonem /س/ termasuk huruf yang keluar dari ujung lidah yang mendekat diantara gigi seri atas dan bawah dan pelafalannya lebih ringan.

Kesalahan pada lafal الَّذِينَ، ذَاتٌ dan إِذَا. Fonem /ذ/ berubah menjadi fonem /ز/. Fonem /ذ/ dan /ز/ memiliki perbedaan yang tipis karena keluarnya huruf hampir berdekatan. Fonem /ذ/ termasuk kedalam huruf yang keluarnya dari ujung lidah serta menempati dengan ujung dua gigi seri yang atas, sedangkan fonem /ز/ termasuk huruf yang keluar dari ujung lidah serta menempati ujung dua gigi seri bawah.

Kesalahan pada lafal إِذَا جَاءَ dan ذَاتٌ. Fonem /ذ/ berubah menjadi fonem /س/. Fonem /ذ/ dan /س/ memiliki perbedaan yang tipis karena keluarnya huruf hampir berdekatan. Fonem /ذ/ termasuk kedalam huruf yang keluarnya dari ujung lidah serta menempati dengan ujung dua gigi seri yang atas, sedangkan fonem /س/ termasuk huruf yang keluar dari ujung lidah serta menempati ujung dua gigi seri yang bawah.

Siswa usia sekolah dasar cenderung kurang mahir dalam membedakan pelafalan dari huruf-huruf yang makhrajnya berdekatan dan sering tertukar. Sehingga akan sering terjadi kesalahan dalam pelafalan. Hal ini dapat diminimalisir dengan pembiasaan pada anak.

- b. Pertukaran fonem yang memiliki artikulasi berdekatan, yakni pada lafal الصِّرَاطِ، نَصْرُ، سَيِّئِي dan الصَّمَدِ. Fonem /ص/ berubah menjadi fonem /س/. Fonem /ص/ dan /س/ memiliki perbedaan yang tipis karena tempat keluarnya huruf yang sama yakni dari ujung lidah yang mendekat diantara gigi seri atas dan bawah, hanya saja fonem /ص/ dilafalkan dengan mengerucutkan bibir, sedangkan fonem /س/ pelafalannya dengan melebarkan bibir atau sedikit tersenyum.

Contoh lain pada lafal النَّفْتِ dan الْكُوْنُ. Fonem /ث/ berubah menjadi fonem /س/. Fonem /ث/ dan /س/ memiliki perbedaan yang tipis karena tempat keluarnya huruf yang sama yakni dari ujung lidah, hanya saja fonem /ث/ dilafalkan dengan mendekatkan ujung lidah diantara gigi seri atas dan bawah, sedangkan fonem /س/ pelafalannya dengan menempelkan ujung lidah dengan dua gigi seri paling depan bagian atas.

- c. Kata yang sering didengar namun salah dalam pelafalan, contohnya pada kesalahan pada lafal **أَنْتُمْ**, yang dibaca **أَمْتُمْ**. Dari segi penulisan huruf jelas berbeda, namun kebanyakan anak membaca tetap salah dalam melafalkan kata **أَنْتُمْ** pada surah Al-Fatihah.
- d. Penghilangan fonem yang berfungsi sebagai huruf *Mad*, contohnya pada kesalahan fonologi pada lafal **يَذَا جَاءَ، لَا، يَايُهَا، إِثَّا، الضَّالِّينَ، dan مَا**, yang dibaca dengan memendekkan bunyi yang seharusnya dibaca panjang. Bacaan yang seharusnya dibaca 6 harokat tapi dibaca 2 harokat. Kesalahan tersebut dapat menyebabkan bacaan tidak sesuai dengan kaidah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan bunyi dalam membaca Al-Qur'an siswa TPA Al-Hamzah Makassar

Menurut Dalyono, faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan dalam belajar dibagi menjadi 2 yakni faktor intern dan ekstern.

a. Faktor Internal

Faktor intern adalah faktor dari dalam diri siswa yakni yang bersifat fisik contohnya: karena sakit yakni apakah saat pembelajaran siswa dalam kondisi sehat atau sedang sakit, cacat fisik artinya siswa tidak mengalami kelainan fisik yang menyebabkan kesulitan dalam pelafalan fonologi bahasa Arab. Dan faktor yang bersifat rohani contohnya: kesehatan mental dan tidak mengalami gangguan-gangguan mental yang dapat menghambat proses belajar, intelegensi yakni yang berkaitan dengan IQ siswa, bakat yakni kemampuan awal seseorang dalam mempelajari bahasa Arab, minat yakni timbulnya ketertarikan siswa untuk mempelajari sesuatu dalam hal ini adalah pembelajaran membaca bahasa Arab, motivasi yakni tujuan dari dipelajarinya bahasa Arab yang dapat memicu proses belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar siswa yakni: faktor keluarga yang berkaitan dengan dukungan terhadap pembelajaran bahasa Arab. Faktor sekolah yakni terkait dengan guru, metode, bahan pelajaran, lingkungan, sarana dan prasarana, dan teman yang mendukung proses belajar bahasa Arab. Faktor media seperti TV, internet, komik dan bacaan-bacaan disekitar siswa yang mendukung pembelajaran bahasa Arab. Yang terakhir adalah faktor lingkungan sosial tempat tinggal siswa, apakah mendukung pembelajaran bahasa Arab atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru TPA Al-Hamzah Makassar, peneliti mendapati faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Diantaranya ialah:

Siswa sulit berkonsentrasi saat proses belajar mengajar

Konsentrasi sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Saat sedang belajar konsentrasi sangat dibutuhkan, karena membaca Al-Qur'an adalah hal yang baru bagi anak-anak. Sehingga dibutuhkan konsentrasi dalam mempelajarinya agar tidak terjadi kesalahan saat mempelajarinya. Beberapa siswa yang teridentifikasi melakukan kesalahan dalam membaca cenderung kurang berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar dan lebih memilih untuk bermain sendiri ketika tidak memahami bacaan. Dan ketika terjadi hal tersebut terkadang guru menegur siswa agar lebih memperhatikan bacaan.

Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat mendukung dalam proses belajar mengajar. Semakin lengkap sarana dan prasarana pembelajaran maka semakin maksimal hasil dari pembelajaran. Dalam mempelajari Al-Qur'an sendiri sangat membutuhkan saran dan prasarana berupa buku-buku tentang membaca Al-Qur'an, meja belajar dan sound system untuk memperdengarkan bagaimana aksentuasi-aksentuasi pelafalan dalam membaca yang benar.

Dukungan orang tua dalam membaca Al-Qur'an

Keluarga adalah faktor pendukung utama keberhasilan anak dalam segala hal, terutama orang tua yang merupakan guru pertama anak. Dalam kasus kesalahan bunyi dalam membaca Al-Qur'an siswa TPA Al-Hamzah ini banyak orang tua yang kurang memberi perhatian terhadap anaknya secara maksimal karena banyak orang tua yang sibuk bekerja, menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya ke pihak lembaga dan juga pendidikan orang tua yang masih rendah. Sehingga pembelajaran yang diperoleh anak di rumah kurang maksimal.

Faktor bahasa ibu dan lingkungan

Bahasa ibu dan lingkungan sangat mempengaruhi hasil belajar pada anak. Namun hal ini dikira sangat sulit dikarenakan lingkungan tempat tinggal anak yang tergolong kurang dalam pendidikan keislaman yang tentu di dalamnya mengandung pembelajaran mengenai Al-Qur'an. Sehingga dibutuhkan peran orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan keagamaan bagi anak.

Kurangnya minat belajar

Menumbuhkan minat belajar siswa merupakan momok tersendiri dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga ditemukan dalam proses belajar siswa TPA. Namun permasalahan tersebut telah diminimalisir dengan usaha guru menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan. Sehingga sedikit banyak minat siswa dalam belajar menjadi lebih baik.

Solusi yang telah dilakukan guru untuk meminimalisir kesalahan bunyi dalam membaca Al-Qur'an siswa TPA Al-Hamzah Makassar

Dari hasil observasi dan wawancara di TPA Al-Hamzah Makassar terkait solusi yang dilakukan guru dalam meminimalisir kesalahan siswa adalah membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Memberi perhatian khusus pada siswa yang kurang dalam membaca Al-Qur'an

Guru memberikan perhatian khusus dengan memberikan kesempatan pada siswa yang mengalami kesalahan dalam membaca untuk lebih banyak berinteraksi dengan Al-Quran dengan cara memberikan kesempatan membaca lebih banyak dari siswa yang tidak mengalami kesalahan dalam membaca. Cara lainnya guru selalu mengulang-ulang pelafalan fonem-fonem yang mirip seperti fonem /س/ dan /ث/, fonem /ق/ dan /ك/, dan lain sebagainya. Dan juga memperhatikan panjang dan pendek bacaan, sehingga siswa dapat terbiasa dengan pelafalan yang benar.

Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan

Dalam mempelajari bahasa asing yakni bahasa Arab dibutuhkan penyampaian yang menyenangkan yakni dengan metode, media, dan *Ice Breaking* yang bervariasi. Agar proses belajar mengajar tidak membosankan bagi siswa.

Guru menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang bervariasi. Guru juga selalu menggunakan media dalam setiap pembelajaran dan ketika tidak menggunakan media beliau selalu menyiapkan *Ice Breaking*. Sesekali guru juga memberikan hadiah kepada siswa. Sehingga siswa terus semangat dalam belajar.

Menyiapkan sendiri sarana dan prasarana yang belum tersedia di TPA

Dalam mempelajari Al-Qur'an dibutuhkan sarana dan prasarana khusus. Karena dalam belajar membaca Al-Qur'an dibutuhkan pemahaman bagaimana melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang benar hal itu dapat disampaikan kepada siswa dengan cara memperlihatkan video atau memperdengarkan audio tentang murattal Al-Qur'an atau tilawah Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti berkaitan dengan kesalahan bunyi dalam membaca Al-Qur'an siswa TPA Al-Hamzah Makassar dapat ditarik kesimpulan dengan hasil sebagai berikut:

- a. Bentuk-bentuk kesalahan bunyi dalam membaca Al-Qur'an:
 1. Perubahan fonem penggunaan suara tipis (ringan) sebagai ganti huruf suara tebal (berat) atau sebaliknya. Yakni: Pemakaian fonem /د/ untuk mengganti fonem /ض/, pemakaian fonem /أ/ untuk mengganti fonem /ع/, pemakaian fonem /ه/ untuk mengganti fonem /ح/, pemakaian fonem /ك/ untuk mengganti fonem /ق/, pemakaian fonem /س/ untuk mengganti fonem /ش/, pemakaian fonem /ز/ untuk mengganti fonem /ذ/ dan pemakaian fonem /س/ untuk mengganti fonem /ذ/.
 2. Pertukaran fonem yang memiliki artikulasi berdekatan. Yakni: Pemakaian fonem /س/ untuk mengganti fonem /ص/ dan pemakaian fonem /س/ untuk mengganti fonem /ث/.
 3. Kata yang sering didengar namun salah dalam pelafalan, yakni: lafal /أنعمت/ yang dibaca /أمعمت/.
 4. Penghilangan fonem yang berfungsi sebagai bacaan *Mad*. Yakni: huruf /آ/.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan bunyi dalam membaca Al-Qur'an siswa TPA Al-Hamzah Makassar adalah:
 1. Siswa sulit berkonsentrasi saat proses belajar mengajar.
 2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.
 3. Faktor bahasa ibu dan lingkungan.
 4. Kurangnya minat belajar siswa.
- c. Solusi yang telah dilakukan guru untuk mengatasi kesalahan bunyi dalam membaca Al-Qur'an siswa TPA Al-Hamzah Makassar adalah:
 1. Memberi perhatian khusus pada siswa yang kurang dalam membaca Al-Qur'an.
 2. Menciptakan pembelajaran yang fun.
 3. Menyiapkan sendiri sarana dan prasarana yang belum tersedia.

Adapun saran pada penelitian ini, yaitu:

1. Lembaga Pendidikan dan guru

Agar pembelajaran diperoleh secara maksimal khususnya dalam membaca Al-Qur'an perlu komunikasi dengan orang tua atau wali siswa. Agar pembelajaran tidak hanya diperoleh di TPA saja akan tetapi berkelanjutan di rumah yakni dengan cara siswa mengulang bacaan yang sudah dibaca di TPA dan selalu memperdengarkan murattal Al-Qur'an atau tilawah di rumah. Sehingga interaksi siswa dengan Al-Qur'an menjadi lebih sering dan terbiasa.

2. Pembaca

Skripsi ini dapat dikembangkan selanjutnya dengan melakukan penelitian dengan membandingkan kesalahan bunyi dalam membaca Al-Qur'an dengan lembaga lain atau sekolah lain.

REFERENSI:

- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasyim, I., Syarifuddin, Salmia. (2021) Students' Problems in Semantic Meaning Analysis of Literary Works in English Handbooks. *Tamaddun: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*. Vol. 20, No. 1, p.46-55.
- Hanafi, Yoandini., Hadijah (2021) A Semiotic Analysis of Emoticon Symbols on Whatsapp Messenger in Students' Chat Activies. *Jurnal Tamaddun*. Vol. 20, No. 1, p.92-105.
- Muhajir, Sulaiman, Riskariani., Ismail, Usman. (2018) Sinkronisasi Bakat dan Cita-Cita Mahasiswa Angkatan 2016 dalam Memilih Jurusan di Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*. Vol. 6, No. 1, p.1-9.
- Naqah, Mahmud Kamil Al-. 1985. *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Li al-Nathiqin Bi Lughat Ukhra: Ususuh, Mahakhiluh, Thuruq Tadrisi*.Makkah al-Mukarramah: Jami'ah Umm al-Qura.
- Nasrulloh. 2012. *Lentera Qur'ani Cara Mudah Membaca Al-Qur'an & Memahami Keutamaanya*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Rahim Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setyawati. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yuma Pustaka.
- Sulaiman, Rizkariani., Muhajir. (2019) The difficulties of writing scientific work at the English education students. *Journal of English Education*. Vol. 4, No. 1, p.54-60.
- Syamsu, Awaluddin., Muhajir (2022) The Creative Exploitation of Pecha Kucha's Presentation Technique in English Teaching Classes. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*. Vol. 11, No. 2, p.67-71.
- Syamsu, Awaluddin., Yunus, Muhammad., Sulaiman, Rizkariani., (2019) Self-Efficacy of English Education Students in a Private University in Makassar: A Comparison across Batches. *Journal INA-Rxiv*. P.111-116.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.